

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN  
SELF-CONFIDANCE PADA REMAJA AWAL DI SMP N 18 SURAKARTA**

Zolanda Merinsky Putri Darmawan<sup>1</sup>, Sigit Yulianto<sup>2</sup>, Rufaida Nur Fitiriana<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> *Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta*

<sup>2)3)</sup> *Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta*

Email: [merinsky@gmail.com](mailto:merinsky@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masa remaja adalah masa perkembangan individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa diikuti dengan kematangan emosi, mental, fisik, dan sosial. Individu mengalami perkembangan mental dan perubahan fisik, sehingga perubahan yang terjadi juga dapat mempengaruhi *self-confidence* pada remaja. Terutama pada masa remaja awal, proses pembentukan kepercayaan diri individu mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Dari permasalahan tersebut, *self-confidence* khususnya pada remaja harus dikembangkan sejak dini agar remaja semakin yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan *self-confidence* pada remaja awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMP N 18 Surakarta dengan jumlah keseluruhan 248 siswa. Peneliti menggunakan metode sampling dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan perhitungan yang didapat, jumlah sampel yaitu sebanyak 71. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah Teknik analisis data *Spearman Rank Correlation*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang. Intensitas penggunaan media sosial terdapat 73% dan tingkat kepercayaan diri terdapat 70%. Dengan nilai *Correlation Coefficient* yaitu sebesar 0,528 yang berarti bernilai positif antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kepercayaan diri siswa dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 18 Surakarta. Saran dalam penelitian ini diharapkan dalam menggunakan media sosial siswa tetap memperhatikan batasan penggunaannya dan tidak lepas dari pengawasan orang tua.

**Kata kunci:** *hubungan, intensitas, media sosial, kepercayaan diri*

NURSING STUDY PROGRAM OF GRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INTENSITY OF SOCIAL MEDIA USE  
AND SELF-CONFIDENCE IN EARLY ADOLESCENTS AT SMP N 18  
SURAKARTA**

Zolanda Merinsky Putri Darmawan<sup>1</sup>, Sigit Yulianto<sup>2</sup>, Rufaida Nur Fitiriana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada  
Surakarta*

<sup>2) 3</sup>*Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada  
Surakarta*

[merinsky@gmail.com](mailto:merinsky@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Adolescence is a period of individual development from childhood to adulthood followed by emotional, mental, physical, and social maturity. Individuals experience mentality development and physical transformations that could affect self-confidence in adolescents. In early adolescence, the environment influences the process of constructing individual self-confidence. Based on these problems, self-confidence, especially in adolescents, should be developed earlier. Therefore, adolescents are more confident in their abilities.*

*The study aimed to determine the relationship between the intensity of social media use and self-confidence in early adolescents. The research adopted a quantitative approach of correlational research. The research population was students of SMP N 18 Surakarta with 248 students. Researchers used a purposive sampling technique. The number of samples was 71 respondents based on the calculations obtained. The hypothesis testing utilized data analysis techniques Spearman Rank Correlation.*

*The results indicated that the intensity of using social media and students' self-confidence was in the moderate category. The intensity of using social media was 73%, and the confidence level was 70%. The correlation coefficient was 0.528 (positive value) between the intensity of social media use on student self-confidence with a p-value of 0.000 <0.05. There was a positive and significant relationship between the intensity of social media use and the self-confidence of SMPN 18 Surakarta students. Students are expected to pay attention to the limits of their use and cannot be separated from parental supervision in using social media.*

**Keywords:** *relationship, intensity, social media, self-confidence*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan waktu yang dilalui pada setiap fase pertumbuhan individu. Menurut Hurlock, masa remaja adalah waktu pertumbuhan individu dari waktu kanak-kanak hingga dewasa mengikuti pematangan emosional, psikis, tubuh, dan bersosialisasi. Perihal waktu ini, pribadi menghadapi pertumbuhan mental dan fisik, dengan demikian pertumbuhan yang berlangsung juga dapat menciptakan *self-confidence* pada remaja. Terutama pada masa remaja awal, proses pembentukan kepercayaan diri individu akan mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. (Fitri et al., 2018)

Menurut *Dove Girl Beauty Report* (2018) memaparkan jika 56% gadis remaja di seluruh dunia terdapat tingkat keyakinan pada individu yang rendah. Pengamatan yang telah dijalankan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) di tahun 2018 menyimpulkan bahwa tingkat keyakinan individu di kalangan remaja masih cukup rendah, dengan sekitar 54% di antaranya adalah remaja perempuan. Evaluasi survei yang dijalankan oleh Eni Kusyati, Tut Wuri Prihatin (2021) pada Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa mendapatkan hasil bahwa di Jawa Tengah terdapat 109,3% remaja dalam tingkat kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan pengamatan yang dijalankan oleh Mareta et al., (2020) di Kota Surakarta memaparkan jika 8,9% remaja awal usia 12-15 tahun mengalami ketidakpercayaan diri dan ketidakpercayaan pada diri sendiri.

Dari situasi tersebut, penting untuk membangun *self-confidence* atau rasa percaya diri, terutama pada remaja, sejak usia dini agar mereka semakin yakin dengan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Dengan keyakinan individu yang dimiliki, perihal ini bisa mengembangkan citra diri yang unik menjadi fokus mereka agar bisa bersaing di lingkungan luas, dengan

menggunakan potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh para individual. Tetapi, bagi mereka yang kurang memiliki rasa percaya diri dan keberanian, membangun keyakinan sering menjadi tantangan berat. Hal ini bisa membuat remaja cenderung menjadi pendiam, pemalu, dan ragu untuk mengeksplorasi serta menunjukkan potensi dan bakat yang dimiliki. Rendahnya tingkat kepercayaan diri ini kerap membuat remaja lebih cenderung mengekspresikan ketekunan dan semangatnya melalui platform media sosial (Ariana, 2018)

Remaja yang sering menggunakan media sosial, interaksinya menjadi tidak langsung karena tingkat penggunaan yang tinggi. Mereka condong kurang bersosialisasi dan kurang peka sosial, yang disebut apatis. Remaja tertarik dengan dunianya sendiri dan menikmati aktivitasnya dengan media sosial sehingga mereka menjadi tidak menyadari terkait apa yang berlangsung di lingkup mereka. Sikap apatis ini menciptakan pribadi merasakan kesepian dan tidak ada yang memperhatikan mereka, membuat mereka berpartisipasi dalam media sosial. Ada berbagai pengamatan yang memaparkan jika perihal itu bisa menyebabkan masalah *time management* dalam penyelesaian tugas, depresi, gangguan stabilitas emosi pada remaja, dan krisis kepercayaan diri. (Pratama & Sari, 2020)

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian keterkaitan intensitas penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, ataupun Whatsapp dengan *self-confidence* atau kepercayaan diri pada remaja awal. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan mengangkat sebuah judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan *Self-Confidence* pada Remaja Awal.”

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengenakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Dikatakan jenis pengamatan korelasional karena pengamatan ini meraih ada tidaknya korelasi diantara satu variabel dengan variabel yang lain. Pendekatan kuantitatif dimanfaatkan untuk mengukur antara variabel independent (Intensitas Penggunaan Media Sosial) dengan variabel dependent (Kepercayaan Diri) dengan memanfaatkan angka-angka yang akan mengolah melewati analisis statistik guna mengetahui adanya keterikatan atau tidak. (Pertiwi & Ansyah, 2021)

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dari pengamatan ini yakni remaja yang merupakan pengguna aktif media sosial. Populasi dalam pengamatan ini yakni siswa SMP N 18 Surakarta. Dengan jumlah keseluruhan 248 siswa.

#### 2. Sampel

Dalam pengamatan ini, pengamat mengenakan metode sampling dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni pendekatan pengambilan sampel yang dilaksanakan berlandaskan maksud atau tujuan tertentu yang ditetapkan oleh pengamat. Kriteria Inklusi pengamatan ini diantaranya :

- a. Siswa SMP N 18 Surakarta
- b. Siswa dengan usia 12-15 tahun
- c. Siswa dengan tingkat intensitas penggunaan media sosial yang tinggi .

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengamatan ini dilaksanakan di SMP N 18 Surakarta yang beralamatkan di Jl. Tembus, RT.3/RW.32, Kadipiro, Kec.

Banjarsari, Kota Surakarta. pada bulan Mei 2023.

### D. Tahap Penelitian

1. Penelitian dimulai dengan studi literatur.
2. Penyusunan proposal dan persiapan pengambilan data.
3. Peneliti memberikan lembar informasi tentang penelitian dan *Informed Consent* kepada responden untuk ditandatangani oleh orang tua.
4. Peneliti menyerahkan lembar kuesioner kepada responden untuk mengisi dan dibantu asisten pengamat yang sudah dilakukan persamaan persepsi untuk mengawasi dalam melakukan pengambilan data.
5. Menganalisa data hasil pengukuran
6. Menarik kesimpulan dan saran penelitian.

### E. Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan *Spearman Rank Correlation* untuk mengetahui adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan *self-confidence* pada remaja di SMP N 18 Surakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	39	55%
Perempuan	32	45%
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Jenis Kelamin (n=71)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 39 siswa (55%) dan yang paling sedikit adalah perempuan sebanyak 32 siswi (45%).

Hal tersebut dikarenakan populasi dalam penelitian ini mayoritas siswa di SMP N 18 Surakarta adalah berjenis kelamin laki-laki. Oleh karena itu, kesimpulan yang ditarik oleh peneliti adalah bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial dan tingkat kepercayaan diri pada siswa laki-laki dan perempuan dapat dianggap seimbang. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa media sosial dapat diakses oleh individu dari kedua jenis kelamin, tanpa adanya batasan tertentu.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Umur (n=71)

Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
13 tahun	6	8%
14 tahun	51	72%
15 tahun	14	20%
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, didapatkan hasil yang paling banyak yaitu responden dengan umur 14 tahun yaitu 51 orang (72%), umur 15 tahun terdapat 14 orang (20%) dan paling sedikit umur 13 tahun yaitu 6 orang (8%).

Berdasarkan penelitian tersebut, pengamat meringkaskan jika usia remaja awal merupakan usia yang rentan terhadap psikologi seseorang. Maka dari itu usia sangat mempengaruhi tingkat intensitas penggunaan media sosial terhadap kepercayaan diri individu.

Tabel 3. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Siswa (n=71)

Intensitas penggunaan media sosial	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	13	18%
Sedang	52	73%
Rendah	6	9%
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial SMPN 18 Surakarta pada kategori tinggi sebanyak 18% atau 13 siswa, pada kategori sedang sebanyak 73% atau 52 siswa, dan pada kategori rendah sebanyak 9% atau 6 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial SMPN 18 Surakarta berada pada kategori sedang (73%).

Aspek yang membawa dampak pada intensitas menggunakan media sosial siswa berada di kategori sedang yakni para siswa merasa jika dirinya sering aktif di jejaring sosial, maka dapat mudah dikenali banyak orang. Selain itu melewati media sosial, mereka bisa dengan gampang memamerkan kelebihannya untuk dapatkan citra secara instan. Bagi remaja yang umumnya menyukai perihal baru yang belum mereka pahami terlebih dahulu, ini juga dapat menjadi cara untuk mencari tahu. Pernyataan tersebut diamati dari perihal perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi yang memiliki skor rata-rata sedang. (Ainiyah, 2018)

Tabel 3. Tingkat *Self-confidence* atau Kepercayaan Diri siswa (n=71)

<i>Self-confidence</i>	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	11	15%
Sedang	50	70%
Rendah	10	14%
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 4 dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri SMPN 18 Surakarta pada kategori tinggi sebanyak 15% atau 11 siswa, pada kategori sedang sebanyak 70% atau 50 siswa, dan pada kategori rendah sebanyak 14% atau 10 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri SMPN 18 Surakarta berada pada kategori sedang (70%).

Aspek yang membawa dampak *self-confidence* atau keyakinan individu ialah menampilkan fisik untuk bisa diterima secara sosial, lalu konsep diri untuk menciptakan rasa percaya diri seseorang, hubungan dengan orang tua yang baik akan membawa keterikatan dan kebebasan dengan batasan-batasan tertentu juga mendorong rasa percaya diri terhadap anak, dan yang terakhir ialah hubungan dengan teman sebaya yang saling mendukung juga akan mendukung dalam membangun kepercayaan diri. (Syahputral & Rifandi, 2021)

Tabel 4. Hasil Uji *Spearman Rank Correlation* Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan *Self-confidence* pada remaja awal di SMP N 18 Surakarta (n=71)

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Kepercayaan Diri			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
	F (%)	F (%)	F (%)	
Tinggi	9,9	8,5	0,0	18,3
Sedang	5,6	53,8	14,1	73,2
Rendah	0,0	8,5	0,0	8,5
<b>Total</b>	<b>15,5</b>	<b>70,4</b>	<b>14,1</b>	<b>100</b>
<i>Correlation Coefficient</i>			<i>P-Value</i>	
0,528			0,000	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial terhadap kepercayaan diri siswa dalam kategori sedang yaitu terdapat 38 siswa (53,8%). Hasil *Correlation Coefficient* yaitu sebesar 0,528 yang berarti bernilai positif antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kepercayaan diri siswa dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kepercayaan diri siswa.

Dari sudut pandang teori kepercayaan diri, dipahami bahwa lingkungan memiliki peranan penting dalam membentuk kepercayaan diri seseorang. Ini bisa berasal dari lingkungan keluarga atau sosial.

Dukungan yang positif dan penerimaan yang diberikan oleh lingkungan keluarga, termasuk interaksi harmonis antar anggota keluarga, dapat menciptakan kenyamanan dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri yang signifikan. Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi interaksi sosial, sehingga penduduk semakin mampu menjalankan peraturan dan diterima oleh lingkungannya. (Khoerunnisa et al., 2021)

Oleh karena itu, perkembangan kepercayaan diri akan terjadi secara lebih baik. Proses pembentukan kepercayaan diri juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman pribadi yang ditemui seseorang sepanjang perjalanan hidupnya. Situasi dimana kebutuhan psikologis tidak terpenuhi adalah pengalaman yang bisa terjadi pada masa kanak-kanak dan berdampak buruk pada perjalanan hidup seseorang, mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri (Annisa et al., 2020) Berdasarkan kajian yang diperkuat oleh para ahli di atas, maka intensitas penggunaan media sosial berhubungan terhadap kepercayaan diri di kalangan remaja awal khususnya di SMP N 18 Surakarta.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 39 orang (55%). Sedangkan umur yang paling banyak yaitu 14 tahun terdapat 51 orang (72%).
2. Intensitas penggunaan media sosial pada remaja awal di SMPN 18 Surakarta mayoritas memiliki intensitas sedang sebanyak 52 orang (73%).
3. *Self-confidence* atau kepercayaan diri pada remaja awal di SMPN 18 Surakarta mayoritas memiliki tingkat

kepercayaan diri sedang sebanyak 50 orang (70%).

4. Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kepercayaan diri dengan nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ .

## B. Saran

1. Bagi siswa SMPN 18 Surakarta  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa-siswi di SMPN 18 Surakarta tentang hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan kepercayaan diri, sehingga para siswa mengerti apa dampak positif dan negatif ketika intens menggunakan media sosial. Selain itu diharapkan bisa menggunakan media sosial dengan bijak.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Dengan adanya hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan dan acuan belajar serta bijak dalam penggunaan media sosial secara intens demi tumbuhnya kepercayaan diri yang baik.
3. Bagi Profesi  
Diharapkan perawat komunitas setempat dapat melakukan program sosialisasi seperti bimbingan dalam rangka mencegah dampak negatif dari intensitas penggunaan media sosial.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk merancang perencanaan yang matang terkait waktu pengambilan data dan menggunakan bahasa yang sederhana supaya subyek mengisi skala secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial

Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236.

<https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>

Annisa, A. S. A. N., Yuliadi, I., & Nugroho, D. (2020). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Mahasiswa Kedokteran 2018. *Wacana*, 12(1), 86–109.  
<https://doi.org/10.13057/wacana.v12i1.170>

Ariana, R. (2018). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya pada siswa kelas Xi Smk Negeri 2 Kediri*.

Eni Kusyati, Tut Wuri Prihatin, R. (2021). Tingkat Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Komunikasi Interpersonal Metode *Roleplay*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Volume 4, Nomor 2.

Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5.

<https://doi.org/10.29210/02017182>

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA). (2018). Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan. *Survei*.

Khoerunnisa, R., Maharani Selian, T., & Nurvikarahmi, T. (2021). Peranan Penggunaan Instagram terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8723–8724.

Mareta, H. R., Hardjono, H., & Agustina, L. S. S. (2020). Dampak pola komunikasi keluarga *laissez-faire* terhadap kecanduan internet pada remaja di kota Surakarta.

- Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 44–53.  
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i1.8740>
- Pertiwi, A. Y., & Ansyah, E. H. (2021). The Relationship Between Body Image and Confidence In Vocational High School Teenage Girls. *Academia Open*, 6, 1–10.  
<https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2625>
- Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Gaster*, 18(1), 65.  
<https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.487>
- Report, D. G. B. (2018). *SELF CONFIDANCE IN YOUNG GIRL*.
- Syahputra1, A., & Rifandi, D. (2021). Hubungan Intensitas Media Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal the Relationship Between Social Media Intensity and Self-Confidence in Early Adolescents. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615–109.